Minggu, 17 September 2023, Pekan Biasa Kedua Puluh Empat

Kitab Sirak 27:30-28:7; Mazmur 102; Roma 14:7-9; Matius 18:21-35

Kitab Sirakh menyatakan bahwa orang berdosa itu dikuasai oleh dendam kesumat dan amarah secara sangat mengerikan. Tuhan sendiri yang akan membalas orang yang membalas dendam, bahkan dengan memperhitungkan semua dosanya. Tuhan tidak memberi penyembuhan kepada orang yang menyimpan amarah kepada sesama. Manusia itu hanya daging belaka yang tidak berhak menaruh dendam kesumat. Tuhan tidak mengampuni orang yang tidak berbelas kasih terhadap sesama. Lewat mengampuni kesalahan sesama manusia, maka doa mohon pengampunan dosa orang itu akan dikabulkan Tuhan. Supaya lebih mudah mengampuni, perlu ingat akan akhir hidup, akan maut, menghentikan permusuhan, menjauhi pertikaian, memupuk persahabatan, bahagia dengan orang yang hidup dalam damai.

Rasul Paulus melalui surat kepada umat di Roma menyatakan bahwa tidak seorang pun yang hidup untuk dirinya sendiri dan tidak seorang pun yang mati untuk dirinya sendiri. Baik hidup mati itu untuk Tuhan, menjadi milik Tuhan. Oleh karena itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang mati maupun atas orang hidup.

Injil Matius mengisahkan Petrus yang bertanya tentang batas pengampunan kepada orang yang bersalah apakah sampai tujuh kali. Yesus menjawab, bukan sampai tujuh kali, melainkan tujuh puluh tujuh kali. Orang yang tidak mengampuni sesasam itu sama dengan hamba yang jahat yang sudah dibebaskan hutangnya yang tak terbatas, namun terhadap sesama yang berhutang tidak seberapa kepadanya, hamba itu menghukumnya. Maka pembebasan utang hamba jahat itu juga dibatalkan, dan dia dimasukkan dalam hukuman.

Dendam attu menyimpan benci pada orang lain itu sesungguhnya menjadi belenggu rohani, menjadi penjara, memperbudak diri dari dalam hati sendiri, yang bisa dibebaskan hanya melalui pengampunan yang mencerminkan belas kasihan Tuhan.

Sebagai orang beriman yang memusatkan hidup pada Kristus, mari kita mempraktikkan pengampunan dari hati yang tulus, karena kita telah menerima pengampunan ilahi yang tidak terbatas. Amin.